

Seri Membuat Uang Bekerja untuk Anda

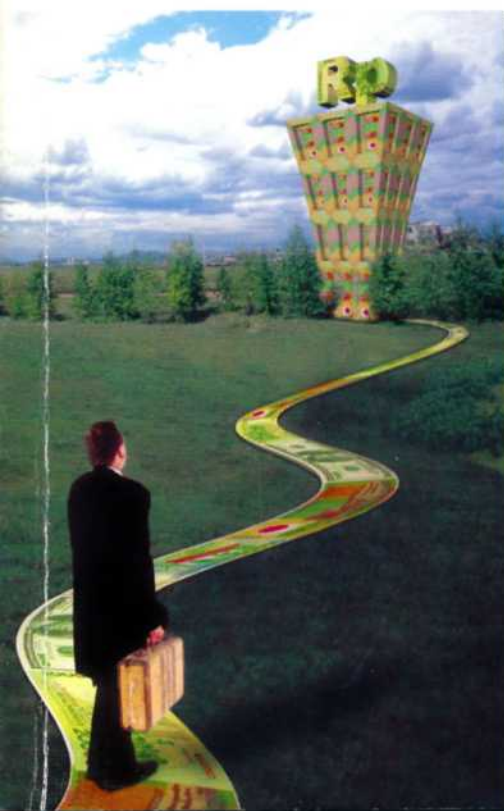


Cara Cepat Memulai Investasi Saham

Panduan Bagi Pemula

- Mengenal dan memahami instrument investasi, saham, obligasi, waran, right issue dan reksadana.
- Menjawab pertanyaan tentang dunia bursa, dan investasi sehingga masyarakat mudah memahami mekanisme transaksi, taktik investasi dan cara memperlakukan uang untuk investasi.
- Lengkap dengan: panduan investasi, cara membaca/memahami prospektus dan tip berharga sehingga investasi Anda optimal.

Sawidji Widoatmodjo



Seri Membuat Uang Bekerja untuk Anda

Cara Cepat Memulai Investasi Saham

Panduan Bagi Pemula

Penerbit PT Elex Media Komputindo
Jalan Setiabudi No. 52, Jakarta

Kutipan Pasal 44, Ayat 1 dan 2, Undang-Undang Republik Indonesia tentang HAK CIPTA:

Tentang Sanksi Pelanggaran Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1982 tentang HAK CIPTA, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1987 jo. Undang-Undang No. 12 Tahun 1997, bahwa:

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

Seri Membuat Uang Bekerja untuk Anda

Cara Cepat Memulai Investasi Saham

Panduan Bagi Pemula

Sawidji Widoatmodjo

Editor: Rayendra L. Toruan

**Penerbit PT Elex Media Komputindo
Kelompok Gramedia, Jakarta**

**Seri Membuat Uang Bekerja untuk Anda
Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula**

© Swawidji Widoatmodjo

Editor: Rayendra L. Toruan
Desain Grafis: Matizih
Desain Perwajahan: Dulhalim

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
All rights reserved

Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit PT Elex Media Komputindo
(Kelompok *KOMPAS* — GRAMEDIA)
Anggota IKAPI, Jakarta 2004

xiii + 120 hal, 21 x 14 cm
ISBN: 979-20-5773-0
234040648

Cetakan pertama : April 2004
Cetakan kedua : September 2004
Cetakan ketiga : Juni 2006
Cetakan keempat : Mei 2007

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi diluar tanggung jawab Percetakan

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ix
Sekapur Sirih	xi
Daftar Tabel dan Daftar Gambar	xiii
1. Yang Harus Diketahui Sebelum Berinvestasi	1
- Efek	2
- Bursa Efek	2
- Emiten	4
- Investor	5
Tip: Memulai Investasi	5
- Perusahaan Pialang	6
Tip: Memilih Pialang	8
- Pasar	8
Tip: Pasar Untuk Pemula	10
Tip: Investasi Di Pasar Perdana	11
2. Cara Berinvestasi	13
- Syarat Transaksi	14
- Proses Transaksi	16
- Biaya Transaksi	22
- Harga	22
- Indeks	23
Tip: Menghitung Keuntungan	24
Tip: Menentukan Saat Beli dan Jual	25

3. Perlindungan Investor	27
- Yang Bertanggungjawab	28
- Hak Investor	29
Tip: Melindungi Diri Sendiri	30
4. Berinvestasi Secara Benar	31
- Pilihan Investasi	31
Tip: Investor Aman	32
- Hasil dan Risiko Investasi	36
Tip: Mengelola Penghasilan dan Risiko	37
5. Berinvestasi Pada Saham Biasa	39
Tip: Menilai Saham Yang Menguntungkan	45
Tip: Mencegah Risiko	46
6. Berinvestasi Pada Saham Preferen	47
Tip: Memilih Saham Preferen	51
7. Berinvestasi Pada Obligasi	53
Tip: Menentukan Saat Membeli Obligasi	58
8. Berinvestasi Pada Obligasi Konversi	61
Tip: Menentukan Saat Yang Tepat Melakukan Konversi ..	67
9. Berinvestasi Pada <i>Right Issue</i>	69
Tip: Menentukan Apakah Perlu Menggunakan Hak ..	75
10. Berinvestasi Pada Waran	77
Tip: Saat Yang Tepat Investasi Waran	82
11. Berinvestasi Pada Reksadana	83
Tip: Investasi Reksadana Dengan Pendapatan Tinggi	86
Tip: Investasi Reksadana Yang Optimal	86
Tip: Investasi Reksadana Dengan Risiko Rendah	87

Tip: Mempelajari Sasaran Reksadana	88
Tip: Memilih Manajer Investasi	93
12. Tujuh Nasihat Ampuh Investasi	95
1. Persiapkan diri	95
2. Pahami Yang Anda Beli	97
3. Seseorang Tidak Harus Kaya Dulu Baru Berinvestasi	98
4. Cermati Penghasilan Anda	99
5. Bedakan Informasi dengan Isu	100
6. Perhatikan Ketahanan Anda Menghadapi Risiko	102
7. Pilih Strategi Yang Tepat	103
13. Bonus : Cara Membaca Prospektus	105
Tip: Mengambil Keputusan Investasi	114
Tip: Memburu Informasi Eksklusif	116
Tip: Mengunjungi Kantor emiten	117
Daftar Pustaka	119

DAFTAR TABEL

2.1. Perhitungan Indeks	24
4.1. Matriks Taktik Investasi	33
7.1. Peringkat Obligasi Versi Pefindo	60
13.1. Beberapa Rasio RLS Penting PT Tigaraksa Satria110	

DAFTAR GAMBAR

2.1. Proses Perdagangan Saham	16
2.2. Urutan Proses Transaksi.....	18
2.3. Proses Pembukaan Rekening	20
2.4. Urutan Melakukan Order	21
5.1. Contoh Saham Biasa	40
5.2. Investor Mendapat <i>Capital Gain</i>	43
5.3. Investor Mendapat Dividen	44
6.1. Investor Mendapat Dividen Saham Preferen	50
7.1. Contoh Obligasi	54
7.2. Investor Mendapat Bunga Setahun Sekali	56
7.3. Investor Mendapat <i>Capital Gain</i> Dari Selisih Harga ..	57
7.4. Investor Mendapat <i>Capital Gain</i> Dari Diskon.....	58
8.1. Contoh Obligasi Konversi	62
8.2. Investor Obligasi Konversi Mendapat Bunga	64
8.3. Investor Obligasi Konversi Mendapat Dividen	65
8.4. Investor Obligasi Konversi Mendapat <i>Capital Gain</i> ...	66
9.1. Contoh <i>Right Issue</i>	70
9.2. Investor <i>Right Issue</i> Mendapat <i>Capital Gain</i>	74
10.1. Contoh Waran	78
10.2. Investor Waran Mendapat Bunga	79
10.3. Investor Waran Mendapat Dividen	80
10.4. Investor Waran mendapat <i>Capital Gain</i>	81
11.1. Contoh Reksadana	84
11.2. Mekanisme Reksadana	84

11.3. Investor Reksadana Mendapat Dividen/Bunga	90
11.4. Investor Reksadana Mendapat <i>Capital Gain</i>	91

DAFTAR GAMBAR

1.1. Fungsi dan Tujuan Reksadana	10
1.2. Jenis-jenis Reksadana	11
1.3. Struktur Organisasi Reksadana	12
1.4. Proses Pembentukan Reksadana	13
1.5. Struktur Organisasi Reksadana	14
1.6. Fungsi dan Tujuan Reksadana	15
1.7. Jenis-jenis Reksadana	16
1.8. Struktur Organisasi Reksadana	17
1.9. Proses Pembentukan Reksadana	18
1.10. Struktur Organisasi Reksadana	19
1.11. Fungsi dan Tujuan Reksadana	20
1.12. Jenis-jenis Reksadana	21
1.13. Struktur Organisasi Reksadana	22
1.14. Proses Pembentukan Reksadana	23
1.15. Struktur Organisasi Reksadana	24
1.16. Fungsi dan Tujuan Reksadana	25
1.17. Jenis-jenis Reksadana	26
1.18. Struktur Organisasi Reksadana	27
1.19. Proses Pembentukan Reksadana	28
1.20. Struktur Organisasi Reksadana	29
1.21. Fungsi dan Tujuan Reksadana	30
1.22. Jenis-jenis Reksadana	31
1.23. Struktur Organisasi Reksadana	32
1.24. Proses Pembentukan Reksadana	33
1.25. Struktur Organisasi Reksadana	34
1.26. Fungsi dan Tujuan Reksadana	35
1.27. Jenis-jenis Reksadana	36
1.28. Struktur Organisasi Reksadana	37
1.29. Proses Pembentukan Reksadana	38
1.30. Struktur Organisasi Reksadana	39
1.31. Fungsi dan Tujuan Reksadana	40
1.32. Jenis-jenis Reksadana	41
1.33. Struktur Organisasi Reksadana	42
1.34. Proses Pembentukan Reksadana	43
1.35. Struktur Organisasi Reksadana	44
1.36. Fungsi dan Tujuan Reksadana	45
1.37. Jenis-jenis Reksadana	46
1.38. Struktur Organisasi Reksadana	47
1.39. Proses Pembentukan Reksadana	48
1.40. Struktur Organisasi Reksadana	49
1.41. Fungsi dan Tujuan Reksadana	50
1.42. Jenis-jenis Reksadana	51
1.43. Struktur Organisasi Reksadana	52
1.44. Proses Pembentukan Reksadana	53
1.45. Struktur Organisasi Reksadana	54
1.46. Fungsi dan Tujuan Reksadana	55
1.47. Jenis-jenis Reksadana	56
1.48. Struktur Organisasi Reksadana	57
1.49. Proses Pembentukan Reksadana	58
1.50. Struktur Organisasi Reksadana	59
1.51. Fungsi dan Tujuan Reksadana	60
1.52. Jenis-jenis Reksadana	61
1.53. Struktur Organisasi Reksadana	62
1.54. Proses Pembentukan Reksadana	63
1.55. Struktur Organisasi Reksadana	64
1.56. Fungsi dan Tujuan Reksadana	65
1.57. Jenis-jenis Reksadana	66
1.58. Struktur Organisasi Reksadana	67
1.59. Proses Pembentukan Reksadana	68
1.60. Struktur Organisasi Reksadana	69
1.61. Fungsi dan Tujuan Reksadana	70
1.62. Jenis-jenis Reksadana	71
1.63. Struktur Organisasi Reksadana	72
1.64. Proses Pembentukan Reksadana	73
1.65. Struktur Organisasi Reksadana	74
1.66. Fungsi dan Tujuan Reksadana	75
1.67. Jenis-jenis Reksadana	76
1.68. Struktur Organisasi Reksadana	77
1.69. Proses Pembentukan Reksadana	78
1.70. Struktur Organisasi Reksadana	79
1.71. Fungsi dan Tujuan Reksadana	80
1.72. Jenis-jenis Reksadana	81
1.73. Struktur Organisasi Reksadana	82
1.74. Proses Pembentukan Reksadana	83
1.75. Struktur Organisasi Reksadana	84
1.76. Fungsi dan Tujuan Reksadana	85
1.77. Jenis-jenis Reksadana	86
1.78. Struktur Organisasi Reksadana	87
1.79. Proses Pembentukan Reksadana	88
1.80. Struktur Organisasi Reksadana	89
1.81. Fungsi dan Tujuan Reksadana	90
1.82. Jenis-jenis Reksadana	91
1.83. Struktur Organisasi Reksadana	92
1.84. Proses Pembentukan Reksadana	93
1.85. Struktur Organisasi Reksadana	94
1.86. Fungsi dan Tujuan Reksadana	95
1.87. Jenis-jenis Reksadana	96
1.88. Struktur Organisasi Reksadana	97
1.89. Proses Pembentukan Reksadana	98
1.90. Struktur Organisasi Reksadana	99
1.91. Fungsi dan Tujuan Reksadana	100
1.92. Jenis-jenis Reksadana	101
1.93. Struktur Organisasi Reksadana	102
1.94. Proses Pembentukan Reksadana	103
1.95. Struktur Organisasi Reksadana	104
1.96. Fungsi dan Tujuan Reksadana	105
1.97. Jenis-jenis Reksadana	106
1.98. Struktur Organisasi Reksadana	107
1.99. Proses Pembentukan Reksadana	108
1.100. Struktur Organisasi Reksadana	109

1

YANG HARUS DIKETAHUI SEBELUM BERINVESTASI

Sebagian besar dari pembaca buku ini (yakni Anda) pasti sudah pernah—malah sering—mendengar keluhan teman, atau malah Anda sendiri pernah mengeluh: “Aduh...! Gaji tidak cukup, bagaimana caranya cari tambahan?”

Selama tidak korupsi waktu atau menyalahgunakan wewenang, sah-sah saja mencari penghasilan tambahan. Tapi sayangnya sering menyita banyak waktu dan tenaga.

Inginkah Anda mendapat penghasilan tambahan, tanpa harus meninggalkan kantor? Atau inginkah Anda pensiun muda, sementara uang Anda terus bertambah? Jika ingin, berinvestasi di bursa efek bisa menjadi alternatif pilihan.

Sebagai pemula, wajar-wajar saja jika Anda membayangkan bahwa melakukan investasi di bursa efek sangat rumit dan membingungkan.

Wajar pula jika timbul perasaan was-was kalau nekad melakukan investasi. Terbayang suatu kerugian yang bakal diderita. Untuk menghilangkan perasaan itu dan untuk mewujudkan keinginan di atas, jangan berhenti membaca buku ini.

Lanjutkanlah memahami isi buku ini, sehingga Anda mendapatkan pengetahuan praktis tentang “berinvestasi” saham, obligasi, reksadana, dan lainnya yang mudah dipraktikkan.

EFEK

Apakah efek itu?

Efek, biasa juga disebut surat berharga atau sekuritas, memiliki pengertian yang sangat luas yang mencakup surat pengakuan hutang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti hutang, *right issue*, waran, opsi atau setiap turunan (*derivative*) dari efek atau setiap instrumen lain yang ditetapkan sebagai efek oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), yang bisa diperjualbelikan.

Apa saja jenis efek yang saat ini diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya?

Meskipun tidak secara resmi disepakati, pada praktiknya ada pemilihan pasar diantara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

BEJ memilih memperdagangkan Saham, *Right Issue*, dan Waran. Dalam waktu dekat akan ditambah lagi dengan Opsi yang disebut Kontrak Opsi Saham (KOS).

Sementara BES berkonsentrasi pada Obligasi, *Stock Index Future* dan produk derivatif lain.

Apakah efek yang paling banyak diperjualbelikan di BEJ dan BES?

Saham adalah jenis efek yang paling banyak diperjualbelikan di BEJ sedang Obligasi cukup ramai diperdagangkan di BES.

BURSA EFEK

Apakah Bursa Efek itu?

Bursa Efek sebenarnya adalah sama dengan pasar-pasar lainnya, yakni tempat bertemu pembeli dan penjual barang. Bedanya, di Bursa Efek, barang yang diperdagangkan adalah

Efek atau surat-surat berharga yang berupa saham, *right issue*, waran, obligasi konversi dan sebagainya, yang wujudnya tidak bisa dilihat.

Sebaliknya di pasar yang kita kenal sehari-hari, yang diperdagangkan adalah barang-barang secara riil atau bisa dilihat wujudnya, seperti ikan, kambing, baju dan lain sebagainya.

Berapa jumlah Bursa Efek di Indonesia?

Pada saat ini ada dua Bursa Efek di Indonesia yaitu: Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang masing-masing berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Pemegang saham dari Bursa Efek adalah para perusahaan pialang (broker) anggota Bursa Efek yang bersangkutan.

Di manakah alamat BEJ dan BES?

PT Bursa Efek Jakarta beralamat di Gedung Bursa Efek Jakarta, Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190. Di gedung inilah kegiatan perdagangan atau transaksi efek dilakukan. Selain lantai Bursa, di lantai 1 terdapat *gallery* BEJ yang dapat dikunjungi masyarakat.

Dari *gallery* ini pengunjung bisa melihat perkembangan harga saham dari papan elektronik yang dipasang di *floor trading*, dan melihat aktivitas para WPPE (Wakil Perantara Pedagang Efek) melakukan order beli dan jual.

Di samping itu, pengunjung juga bisa mendapat informasi lainnya dari PRPM (Pusat Referensi Pasar Modal). Sedang kantor manajemen BEJ terletak di lantai 4 gedung yang sama.

Sedang BES beralamat di Gedung Medan Pemuda, Jalan Pemuda 27-31 Surabaya. Fasilitas yang tersedia tidak jauh berbeda dengan BEJ.

2

CARA BERINVESTASI

Suatu hari, ketika penulis sedang mengerjakan tugas-tugas penulis di Divisi Komunikasi BEJ, salah seorang staf mengantarkan tamu yang datang dari Kalimantan.

Mungkin staf itu berpikir penulislah yang bisa menjelaskan secara gamblang seputar dunia pasar modal. Ternyata benar. Tamu tersebut sudah siap dengan segepok uang yang terbungkus koran yang dilapisi tas *kresek* hitam.

"Saya mau beli saham, ini uangnya," kata tamu tersebut. Dikiranya membeli saham bisa langsung datang ke bursa efek dan mendapatkan "barangnya".

Beginilah realitasnya: banyak orang tertarik berinvestasi di bursa efek, tapi tidak tahu caranya. Bertransaksi di bursa efek tidaklah sama seperti kalau kita membeli baju. Selain harus menggunakan jasa perusahaan pialang, kita juga harus menghadapi "barang" tak berwujud.

Kita dapat langsung membeli baju setelah melihat kualitas baju tersebut, jenis kain, warna dan model, sementara membeli efek sama sekali kita tidak pernah melihat wujud efek. Bagaimana cara menilai efek tersebut baik atau tidak? Kita hanya disuguhi informasi dari prospektus. Membeli baju kita bisa langsung mendapatkan baju begitu kita membayarnya, sedangkan membeli saham harus menunggu hingga proses *settlement* (penyelesaian transaksi) selesai. Jangan khawatir, begitu selesai membaca bab ini, Anda akan mengerti bahwa melakukan transaksi di bursa efek tidaklah sesulit yang Anda bayangkan.

SYARAT TRANSAKSI

Apa saja persyaratan melakukan transaksi di Pasar Reguler?

1. Jumlah saham dalam satuan standar lot, yaitu satu lot adalah 500 lembar saham (untuk saham yang bukan reksadana), sedangkan standar lot untuk saham reksadana 1 lot adalah 100 lembar saham.
2. Perubahan harga (fraksi) dalam menawar di bursa berbeda antara efek. Untuk saham dengan harga lebih kecil dari Rp. 500, misalnya, perubahan harganya Rp. 5. Ini artinya setiap kali memasukkan order, harganya harus merupakan kelipatan dari Rp. 5. Misalnya, kita memasukkan order beli dengan harga Rp. 475, 480, 485 dan seterusnya. Tidak boleh kita memasukkan harga Rp. 476, 481 atau 487. Perubahan maksimum adalah Rp. 50. Ini berarti dalam satu kali transaksi beli maupun jual order harga tidak boleh melampaui Rp. 50 dari harga sebelumnya. Misalnya, harga semula suatu saham Rp. 500, kita tidak boleh memasukkan order beli atau jual dengan harga Rp. 600. Maksimum adalah Rp. 550. Setelah harga ini terjadi, kita boleh memasukkan order berikutnya dengan harga maksimum Rp. 600, begitu seterusnya. Selengkapnya, fraksi harga tersebut adalah seperti berikut:

Saham:

- Harga sampai dengan Rp. 500 ditetapkan fraksi harganya Rp. 5 dengan maksimum perubahan Rp. 50.
- Harga Rp. 500 sampai dengan Rp. 5000 ditetapkan fraksi harganya Rp. 25, dengan maksimum perubahan Rp. 250.
- Harga lebih besar dari Rp. 5000 ditetapkan fraksi harganya Rp. 50 dengan maksimum perubahan Rp. 500

Obligasi (di BES):

- Fraksi harganya ditetapkan 1/8 % Obligasi perusahaan swasta
- Fraksi harganya ditetapkan 0,0001 % Obligasi Pemerintah

Right Issue:

- Harga sampai dengan Rp. 100 ditetapkan fraksi harganya Rp. 1, dengan maksimum perubahan Rp.10.
- Harga antara Rp. 100 hingga Rp 1.000 ditetapkan fraksi harganya Rp. 5, dengan perubahan maksimum Rp.50.
- Harga lebih dari Rp. 1000 ditetapkan fraksi harganya Rp. 10, dengan maksimum perubahan Rp. 100.

Waran:

- Harga sampai dengan Rp.100 ditetapkan fraksi harganya Rp. 1 dengan perubahan maksimum Rp. 10.
- Harga antara Rp. 100 sampai dengan Rp 1.000 ditetapkan fraksi harganya Rp. 5, dengan perubahan maksimum Rp. 50.
- Harga antara Rp. 1000 sampai Rp 5000 ditetapkan fraksi harganya Rp. 10 dengan perubahan maksimum Rp.100.
- Harga diatas Rp. 5000 ditetapkan fraksi harganya Rp. 25 dengan perubahan maksimum Rp. 250.

3. Transaksi terjadi berdasarkan prioritas harga dan prioritas Waktu. Artinya, yang segera diproses ordernya adalah yang menawarkan harga tertinggi—untuk beli—dan paling awal memasukkan order jual/beli.

Bagaimana dengan penyelesaian transaksi (settlement)?

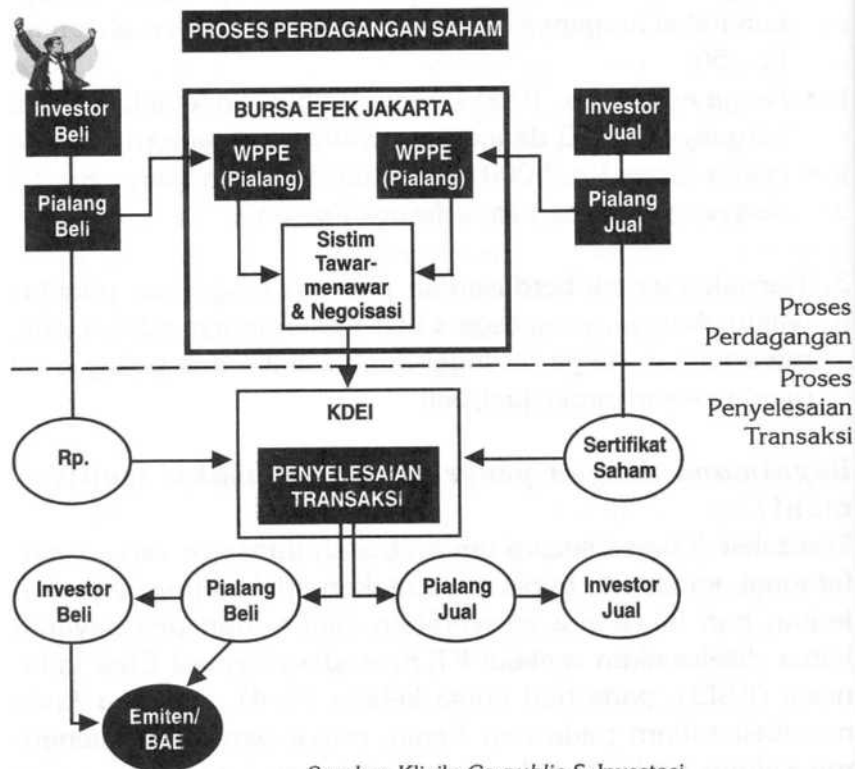
Transaksi di bursa secara umum bukan transaksi yang bersifat tunai, karena itu bursa menentukan apabila transaksi dilakukan hari ini, maka penyerahan saham dan pembayaran harus diselesaikan melalui PT Kastodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pada hari bursa kelima (T+4). Jadi jika Anda membeli saham pada hari Senin, maka baru akan menerima saham pada hari Jum'at. Untuk penyelesaian transaksi obligasi dan *right issue* dilakukan sendiri antar perusahaan pialang yang melakukan transaksi.

PROSES TRANSAKSI

Apakah proses transaksi di bursa efek sama dengan di pasar biasa?

Tidak, sebab di bursa efek, meskipun yang bertransaksi hanya dua pihak (penjual dan pembeli), namun yang terlibat dalam penyelesaian transaksi tersebut banyak pihak, yaitu perusahaan pialang, bursa efek, KPEI dan KSEI. Adapun proses transaksi seperti pada gambar Proses Perdagangan Saham

Gambar 2.1 Proses perdagangan saham



Sumber: Klinik Go public & Investasi

3

PERLINDUNGAN INVESTOR

Ketika masyarakat Indonesia sedang demam saham, Ketua Bapepam (Badan Pelaksana Pasar Modal —kini Badan Pengawas Pasar Modal), yang cukup terkenal, Marzuki Usman, pernah sewot. Palsalnya, dia sering diteror dengan pertanyaan, bagaimana perlindungan bagi investor? “Kalau investor untung diam saja, tapi kalau rugi teriak menuntut perlindungan,” kata mantan mandor Pasar Modal itu ketus.

Apakah berinvestasi di bursa pasti selalu untung? Jelas tidak. Kalau begitu bagaimana melindungi investor dari kerugian. Program yang spesifik untuk itu memang tidak ada. Satu-satunya alat yang bisa diandalkan adalah peraturan yang diharapkan bisa mengakomodasi kepentingan semua yang berkepentingan dalam investasi di bursa. selain itu calon investor harus mampu membaca dan memahami isi prospektus.

Masalahnya, yang menguasai peraturan dan juga yang mengerti betul isi “perut” emiten adalah para pelaku aktif, seperti perusahaan pialang, emiten sendiri, *underwriter* dan yang lainnya. Karena itu investor harus aktif melindungi diri sendiri. Bagaimana caranya?

Jelas, selain memahami peraturan dan mampu membaca prospektus juga perlu mengerti hak-hak investor. Dan harap diketahui pula, sebagai salah satu bagian dari mekanisme transaksi di bursa, investor juga punya tanggung jawab—termasuk menderita rugi. Tapi dengan memahami beberapa hal berikut kerugian tersebut bisa diantisipasi.

Yang Bertanggungjawab

Adakah perlindungan dalam investasi saham?

Di Bursa berlaku prinsip *good delivery*, yaitu setiap saham yang ditransaksikan haruslah saham-saham yang siap diserahkan. Saham-saham yang diserahkan untuk dijual harus dalam keadaan siap untuk diserahkan kepada pembeli, dalam arti saham tersebut tidak cacat, baik secara fisik (robek, tercoret dan lain-lain), maupun secara hukum (misalnya saham palsu).

Dengan adanya prinsip ini maka pembeli (melalui pialang/broker) yang menerima saham-saham palsu atau saham-saham yang telah dinyatakan hilang tetapi diperjualbelikan kembali dapat menuntut kepada penjual (melalui pialang/broker) untuk mendapatkan penggantian. Prinsip yang sama berlaku juga terhadap penjual yang dijamin akan memperoleh hasil penjualannya (*good fund*).

Untuk kegagalan pialang/broker melaksanakan *good delivery* atau *good fund*, investor dapat menuntut denda atas keterlambatan penyerahan saham atau keterlambatan pembayaran uang.

Apa peran emiten dalam melindungi investor?

Emiten sebagai perusahaan publik, wajib menyampaikan laporan secara rutin maupun laporan jika ada kejadian penting kepada Bapepam dan bursa efek. Laporan tersebut, terutama kejadian penting, secepatnya akan dipublikasikan oleh Bursa kepada masyarakat melalui pengumuman di lantai bursa maupun melalui papan informasi.

Masyarakat investor dapat memperoleh langsung informasi tersebut ataupun melalui perusahaan pialang. Hal ini penting, karena sebagian besar investor tidak memiliki akses informasi kepada emiten.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan, investor sangat tergantung pada informasi tersebut. Oleh karena itu kewajiban

pelaporan dimaksudkan untuk membantu penyebaran informasi, sehingga informasi tersebut dapat sampai secara tepat waktu dan tepat guna kepada investor.

Apa saja jenis informasi yang disediakan BEJ bagi investor?

Setiap hari bursa, PT BEJ menerbitkan Daftar Kurs Efek (DKE) yang memuat informasi tentang:

- Nama dan Kode Efek yang tercatat di Bursa.
- Kurs, Volume dan Nilai Transaksi yang terjadi.
- Indeks Harga Saham Individual dan Gabungan.
- Penawaran Jual dan Penawaran Beli.
- Pengumuman-pengumuman bursa.

Di mana bisa mendapatkan informasi tersebut di atas?

1. Langsung mendatangi kantor BEJ atau BES
2. Website BEJ: www.jsx.co.id atau BES: www.bes.co.id
3. Kantor perusahaan pialang
4. Surat kabar

Hak Investor

Apa saja hak-hak investor?

Sebagai pemegang saham, investor berhak memperoleh deviden dan hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), serta mendapat bagian jika perusahaan (karena suatu sebab) dilikuidasi. Tetapi pada urutan terakhir, setelah kewajiban perusahaan lainnya dipenuhi, seperti gaji pegawai, pajak dan utang.

Sebagai pemegang obligasi, investor berhak mendapatkan bunga dan pelunasan hutang. Jika perusahaan dilikuidasi, pemegang obligasi mendapat pembagian lebih dulu dibanding pemegang saham.

4

BERINVESTASI SECARA BENAR

Mark Barton, seorang investor di Wall Street nekad menembak kepalanya sendiri, setelah sebelumnya menembak lawan "mainnya" berinvestasi saham dan kedua anaknya. Pasaunya, uang Barton benar-benar ludes dalam *a day trading* (perdagangan satu hari), bahkan masih meninggalkan hutang. Mengapa ini bisa terjadi?

Barton mempertaruhkan seluruh penghasilannya untuk berinvestasi, termasuk menginvestasikan uang kehidupan sehari-hari. Di sinilah kesalahan pertama yang sering dilakukan oleh para investor. Mereka tidak menggunakan uang yang khusus untuk berinvestasi, melainkan uang untuk biaya hidup.

Meskipun berinvestasi bisa menggunakan uang untuk biaya hidup, namun seringkali membuat keputusan investasi tidak rasional. Sebab terpengaruh oleh kondisi emosional investor yang masih memikirkan bagaimana memenuhi kebutuhan keuangan rutin seandainya gagal meraih keuntungan dalam berinvestasi? Untuk mengatasi masalah ini, lakukan investasi dengan benar, seperti pertanyaan-pertanyaan berikut.

Pilihan Investasi

Apabila Anda sudah memiliki penghasilan yang memadai, kemudian masih tersisa kelebihan pendapatan setelah digu-

nakan memenuhi kebutuhan hidup dan hal-hal yang bersifat darurat, Anda dapat memulai investasi di bursa efek. Apa saja pilihan investasi yang bisa menambah atau meningkatkan pendapatan ?

- Tabungan.
- Deposito berjangka atau sertifikat deposito.
- Menutup polis asuransi (terutama *unit link*/perpaduan investasi dan asuransi).
- Membeli valuta asing.
- Mendirikan usaha baru.
- Membeli emas atau perhiasan lainnya.
- Membeli rumah atau tanah (*properti*).
- Membeli surat berharga di pasar uang.
- Membeli surat berharga di pasar modal, seperti obligasi, obligasi konversi, saham, dan lainnya.

Tip: *Jangan sekali-kali berinvestasi dengan menggunakan "uang dapur" atau uang untuk kehidupan sehari-hari.*

Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan investasi?
Sebelum Anda mengambil keputusan memilih suatu instrumen investasi, hal penting yang perlu Anda pertimbangkan dahulu adalah faktor-faktor yang mempengaruhi bidang investasi yang akan Anda pilih, seperti terlihat pada *table 4.1*:

1. Usia Anda

Anda harus menilai dan memperhitungkan secara cermat, berapa usia Anda.

Berikut adalah matriks usia yang dihubungkan dengan taktik dan penghasilan yang harus targetkan.

Tabel 4.1. Matriks taktik investasi

Usia (tahun)	Filosofi	Penghasilan	Risiko	Yield	Taktik
25-45	Spekulatif	Tinggi	Tinggi	>50%	Beli saham yang sedang tumbuh
45-65	Moderat	Sedang	Sedang	20%-30%	- Portofolio - Saham
>65	Konservatif	Rendah	Rendah	15%-20%	- Beli Reksadana - Beli obligasi - Beli saham dengan dividen tinggi

2. Risiko

Ada tiga tipe investor menghadapi risiko ini, yaitu investor yang tergolong menyukai risiko (*risk seeker*); investor yang tergolong kurang suka terhadap risiko (*risk averter*); dan investor yang tidak mempedulikan risiko (*risk indifferent*).

Jika Anda tergolong berani mengambil risiko, bisa memilih investasi pada saham-saham yang sedang tumbuh. Jika Anda tergolong tipe tidak menyukai risiko, bisa memilih instrumen investasi yang berpenghasilan tetap, seperti obligasi, atau yang dikelola oleh profesional, seperti reksadana.

3. Pajak

Sebagai warganegara yang baik, maka Anda harus menunaikan kewajiban untuk membayar pajak. Dengan demikian Anda harus menghitung berapa kira-kira keuntungan bersih Anda setelah dipotong pajak. Atau Anda bisa membeli instrumen investasi yang penghasilannya tidak dikenai pajak, seperti reksadana.

4. Likuiditas atau keamanan

Likuiditas atau kelancaran adalah tingkat kemudahan dalam mencairkan modal (*principal*) investasi Anda. Bila Anda sewaktu-waktu membutuhkan uang tunai dengan segera, apakah pilihan investasi Anda mudah atau sulit dicairkan?

Bila Anda mementingkan likuiditas, sebaiknya memilih investasi saham. Sebaliknya, jika Anda mementingkan keamanan, bisa memilih instrumen investasi obligasi atau saham preferen yang memberikan keistimewaan pembagian dividen tetap.

5. Situasi ekonomi internasional

- Di era global saat ini, unsur ketergantungan antar negara amat besar. Hampir tidak ada batas antar negara, apalagi dengan kemajuan teknologi informasi yang begitu dahsyat. Misalnya perubahan kebijakan ekonomi suatu negara dapat

5

BERINVESTASI PADA SAHAM BIASA

Di antara efek yang diperdagangkan di bursa efek, saham biasa (*common stock*) adalah yang paling dikenal masyarakat. Di antara emiten yang menerbitkan efek, saham biasa juga merupakan yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Jadi saham biasa paling menarik, baik bagi investor maupun bagi emiten.

Apakah saham itu?

Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Saham ada dua macam, yaitu saham atas nama dan saham atas unjuk. Pada saat ini saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta adalah saham atas nama, yaitu saham yang nama pemilik saham tertera di atas saham tersebut.

Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas itu adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Jadi sama dengan menabung di bank, setiap kali kita menabung maka kita akan mendapatkan slip yang menjelaskan bahwa kita telah menyetor sejumlah

lah uang. Dalam investasi saham, yang kita terima bukan slip melainkan saham, seperti terlihat pada gambar 5.1.

Gambar 5.1 Contoh Saham biasa



Berapa perusahaan emiten yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta?

Hingga akhir Februari 2004 ada 342 perusahaan emiten yang telah mencatatkan sahamnya di BEJ. Jumlah perusahaan yang mencatatkan saham ini akan terus bertambah sejalan dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia.

Perusahaan-perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat dikenal dengan sebutan perusahaan publik atau emiten. Setelah saham tersebut dijual kepada masyarakat melalui penawaran umum (*go public*), saham-saham tersebut harus dicatatkan di salah satu bursa efek yang ada di Indonesia, yaitu di BEJ atau BES. Saham-saham yang telah tercatat itu untuk selanjutnya wajib diperdagangkan antar investor melalui bursa efek.

Kapan investor dapat membeli saham?

Seorang investor dapat membeli saham di pasar perdana maupun pasar sekunder. Pada pasar perdana, emiten yang baru *go public* menawarkan sahamnya kepada investor melalui para penjamin emisi dan agen penjual.

Investor dapat membeli langsung melalui para penjamin emisi penerbitan saham tersebut atau melalui agen penjual. Kemudian saham yang dibeli pada pasar perdana dapat diperjualbelikan melalui pasar sekunder atau di bursa efek melalui perusahaan pialang.

Untuk apa membeli saham?

Membeli saham merupakan alternatif lain dalam mengamankan dan sekaligus meningkatkan nilai kekayaan (dalam hal ini kekayaan berupa uang). Jadi mengamankan dan meningkatkan kekayaan bisa dalam bentuk berbagai macam, misalnya: celengan, menyimpan di bank, dibelikan emas, dibelikan tanah, dibelikan apartemen dan masih banyak lagi.

Mengapa harus memilih saham?

Kalau deposito memberikan imbalan (suku bunga), yang tingginya relatif terbatas, katakan 15 % per tahun, tentu kita akan bersedia membeli saham, kalau saham itu mampu memberikan imbalan lebih besar dari 15 %. Jadi memilih investasi pada saham, karena lebih menguntungkan. Sebab kelebihan menabung dengan cara memiliki saham adalah kemampuannya memberikan keuntungan yang tidak terhingga. Tidak terhingga ini bukan berarti keuntungan investasi saham biasa sangat besar dalam rupiahnya. Tetapi, tergantung pada perkembangan perusahaan penerbitnya. Apabila, perusahaan penerbit mampu menghasilkan laba yang besar, maka ada kemungkinan para pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan yang besar juga. Karena, dengan laba yang besar itu, bisa diharapkan tersedia dana yang besar untuk dibayarkan sebagai dividen. Di

6

BERINVESTASI PADA SAHAM PREFEREN

Meskipun tidak sepopuler saham biasa, namun saham preferen (*preferred stock*), cukup berkembang, terutama di pasar modal yang sudah maju. Bahkan akhir-akhir ini telah lahir produk-produk baru yang merupakan pengembangan dari saham preferen ini, misalnya *adjustable rate preferred stock* (ARPs) dan *market auction preferred*. Perkembangan demikian belum terjadi di Indonesia, namun di masa mendatang perkembangan demikian tidak bisa dihindari.

Apakah saham preferen itu?

Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Artinya, di samping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya, saham preferen memberikan hasil yang tetap, seperti bunga obligasi.

Biasanya saham preferen memberikan pilihan tertentu atas hak pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, ada pula yang menghendaki didahulukan dalam pembagian keuntungan perusahaan, dan lain sebagainya. Karena investor saham preferen bebas memilih haknya sesuai dengan kehendaknya, maka saham preferen sering disebut saham *is-timewa*.

Memiliki karakteristik saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti dikehendaki pemegangnya. Jika suatu ketika emiten mengalami kerugian, maka pemegang saham preferen bisa tidak menerima pembayaran dividen yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Jadi jelasnya, saham preferen adalah saham yang memberikan prioritas pilihan (preferen) kepada pemegangnya.

Apa prioritas yang ditawarkan saham preferen?

- Prioritas pembayaran: investor memiliki hak didahulukan dalam pembayaran dividen.
- Dividen tetap: investor memiliki hak mendapatkan pembayaran dividen dengan jumlah tetap.
- Dividen kumulatif: investor berhak mendapat pembayaran semua dividen yang terhutang pada tahun-tahun sebelumnya.
- *Convertible preferred stock*: investor berhak menukar saham preferen yang dipegangnya dengan saham biasa
- *Adjustable dividend*: investor mendapat hak pembayaran dividennya disesuaikan dengan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa

Apa manfaat membeli saham preferen?

Membeli atau memiliki saham preferen tidak ubahnya dengan menabung. Jadi menabung bisa dalam bentuk membeli saham preferen. Pilihan menabung dalam bentuk saham preferen karena saham preferen ini bisa memberikan penghasilan yang lebih pasti, terutama dibanding saham biasa.

Apa penghasilan investasi saham preferen?

Kelebihan menabung dengan cara berinvestasi pada saham preferen adalah kemampuannya memberikan keuntungan yang sudah dapat dipastikan. Bahkan ada kemungkinan keuntungan itu lebih besar dari suku bunga deposito, apabila

perusahaan penerbitnya mampu menghasilkan laba yang besar, dan pemegang saham preferen memiliki keistimewaan mendapatkan dividen yang dapat disesuaikan dengan dividen saham biasa. Selain penghasilan berupa dividen, investor saham preferen juga bisa mendapat penghasilan berupa *capital gain*.

Bagaimana mendapatkan dividen saham preferen?

Setiap tahun perusahaan menerbitkan laporan keuangan. Dalam laporan keuangan, tentu terbaca keuntungan perusahaan pada tahun bersangkutan. Laba ini akan dibagi dua, bagian pertama sebagai dividen yang merupakan penghasilan investor. Bagian kedua, merupakan laba ditahan, yang digunakan untuk pengembangan usaha.

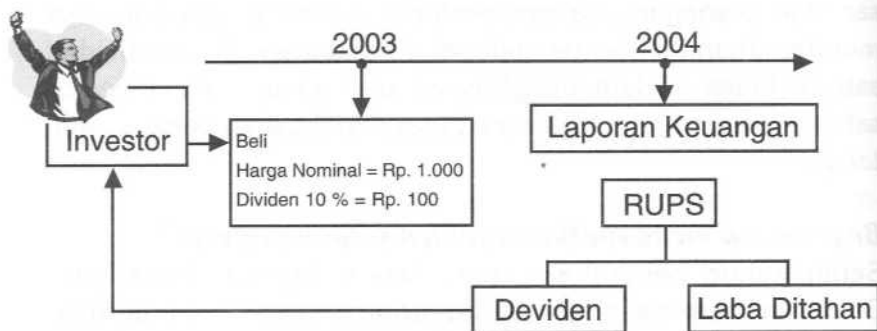
Dividen saham preferen biasanya dinyatakan dalam persentase atas harga nominal. Kalau dinyatakan dividen saham preferen sebesar 10 %, yang dimaksud adalah persentase tersebut diambil dari harga nominal (*pari*). Kalau harga nominal saham preferen Rp. 1000, dividennya adalah Rp. 100 per saham.

Kapan mendapat dividen?

Kalau ingin mendapat dividen, maka kita harus bersedia menahan atau memegang saham preferen yang kita beli dalam waktu relatif lama, paling tidak satu tahun. Sebab dalam waktu satu tahun itu emiten sudah menerbitkan laporan keuangan dan akan membagikan dividen.

Namun, bisa saja tidak terlalu lama memegang saham preferen, kemudian mendapat dividen. Ini bisa terjadi kalau kita melakukan pembelian saham preferen menjelang emiten membayar dividen. Istilahnya melakukan pembelian pada masa *cum* dividen. Sebaliknya, bila kita membeli atau menjual pada masa sesudah pembayaran dividen, dikatakan melakukan transaksi pada masa *ex* dividen.

Gambar 6.1. Investor mendapat dividen saham preferen



Bagaimana mendapat capital gain?

Capital gain merupakan kelebihan harga jual di atas harga beli. Sebagai contoh, Tuan Anton membeli 1000 lembar saham preferen PT X di pasar perdana (saat saham belum dicatatkan/diperdagangkan di bursa efek), dengan harga Rp. 1000 per lembar. Kemudian, Tuan Anton menjual saham preferen PT X itu kepada Nyonya Intan, sehari setelah saham PT X diperdagangkan di bursa (pasar sekunder) dengan harga Rp. 1.200. Dalam keadaan ini, Tuan Anton mendapat *capital gain* Rp. 200 per lembar saham atau totalnya Rp. 200.000 (Rp. 200x1000 lembar saham). Jadi pada dasarnya, cara mendapatkan *capital gain* saham preferen tidak berbeda dengan saham biasa.

Kapan mendapat capital gain?

Untuk bisa mendapat *capital gain*, jelas kita harus bisa melakukan penjualan atas saham preferen kita di atas harga belinya. Kapan kita bisa menjual dengan harga di atas harga beli? Ya itu kalau kita berhasil membeli pada saat harganya murah dan menjual pada saat harganya mahal.

7

BERINVESTASI PADA OBLIGASI

Obligasi sudah lama dikenal di bursa efek, hanya saja kalah populer dibanding saham. Ini disebabkan pada awalnya emiten obligasi kebanyakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Namun, sejak pemerintah sering menerbitkan obligasi —untuk merekapitalisasi bank dan menutup defisit APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara)— obligasi mulai dikenal secara luas.

Apalagi para manajer investasi banyak membentuk portofolio dengan obligasi pemerintah ini. Selain BUMN dan pemerintah kini banyak perusahaan yang menerbitkan obligasi, sehingga masyarakat punya kesempatan besar mempertimbangkan berinvestasi pada obligasi.

Apakah obligasi itu?

Obligasi pada dasarnya merupakan surat berharga yang berisi pengakuan hutang suatu perusahaan (dalam hal ini emiten) kepada investor. Jadi obligasi adalah selebar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut memberikan pinjaman kepada perusahaan atau pemerintah yang menerbitkan obligasi. Jangka waktu obligasi telah ditetapkan dan disertai dengan pemberian bunga (sering disebut kupon) yang jumlah dan saat pembayarannya juga telah ditetapkan dalam perjanjian.

Obligasi dapat diterbitkan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), misalnya, obligasi yang diterbitkan PT Jasa Marga,

maupun Badan Usaha Swasta seperti obligasi yang diterbitkan oleh PT Astra Internasional. Bahkan akhir-akhir ini pemerintah pusat sering menerbitkan obligasi. Sebenarnya pemerintah daerah juga dapat menerbitkan obligasi untuk mendapatkan dana pembangunan.

Gambar 7.1 Contoh obligasi



Apakah proses transaksi obligasi sama dengan saham?

Ya, cara untuk membeli obligasi sama dengan cara membeli saham, yaitu harus menggunakan jasa perusahaan pialang. Demikian pula harganya, ditentukan oleh kekuatan tawar-menawar antara penjual dan pembeli.

Apa manfaatnya membeli obligasi?

Membeli atau memiliki obligasi tidak ubahnya dengan menabung. Bahkan memiliki obligasi sama persis dengan melakukan deposito berjangka. Hanya saja, buku deposito tidak dapat diperjualbelikan, sebaliknya surat obligasi dapat diperjualbelikan.

Pilihan terhadap alat investasi ini karena kemungkinannya memberikan penghasilan di atas penghasilan yang diberikan tabungan atau deposito. Di samping itu juga merupakan alternatif investasi yang memberikan penghasilan tetap.

Sebab pembayaran penghasilan obligasi, terutama bunganya, tidak tergantung sama sekali pada keputusan RUPO (Rapat Umum Pemegang Obligasi) maupun RUPS. Karena pembayaran bunga kepada pemegang obligasi merupakan kewajiban yang harus didahulukan. Dalam bahasa akuntansi, pembayaran penghasilan kepada pemegang obligasi merupakan biaya (pengeluaran) yang bisa langsung dikurangkan pada penjualan. Jadi sepanjang perusahaan masih melakukan aktivitas bisnisnya, maka ada bagian yang harus dibayarkan kepada pemegang obligasi.

Apakah ada biaya yang harus dikeluarkan dalam membeli/menjual obligasi?

Ya, ada. Seperti juga dalam menjual/membeli saham, maka investor harus membayar biaya komisi (*commission fee*) kepada pialang yang melaksanakan pesanan jual/beli obligasi investor.

Apa penghasilan investasi obligasi?

Obligasi dikenal memberikan pendapatan yang tetap, yaitu berupa bunga atau kupon yang dibayarkan dengan jumlah yang tetap pada waktu yang telah ditetapkan, misalnya setiap 3 bulan, 6 bulan atau satu tahun sekali. Obligasi juga mengenal penghasilan dari *capital gain*.

Bagaimana mendapatkan bunga?

Bunga merupakan penghasilan utama dari obligasi. besarnya bunga obligasi tergantung atas perkembangan suku bunga yang terjadi di pasar. Penghasilan dari bunga tidak dapat dibatalkan oleh emiten. Bahkan dalam keadaan emiten mende-

8

INVESTASI PADA OBLIGASI KONVERSI

Dalam bahasa asing obligasi konversi disebut *convertible bond*. Instrumen investasi ini juga belum sepopuler obligasi (biasa) atau saham. Namun sebagai alternatif investasi akan memperkaya pilihan bagi investor dan akan memberikan potensi penghasilan. Lalu apa dan bagaimana obligasi konversi ini bisa menjadi sarana investasi yang menguntungkan?

Apakah obligasi konversi itu?

Sekilas obligasi konversi memang tidak ada bedanya dengan obligasi (biasa), misalnya, memberikan kupon yang tetap, memiliki jatuh tempo dan memiliki nilai pari. Hanya saja, obligasi konversi memiliki keunikan, yaitu bisa ditukarkan dengan saham biasa.

Pada obligasi konversi selalu tercantum persyaratan untuk melakukan konversi. Misalnya, setiap obligasi konversi bisa dikonversi menjadi tiga lembar saham biasa setelah 1 Januari 2010 dengan harga konversi yang telah ditetapkan sebelumnya. Persyaratan itu tidak sama diantara obligasi konversi yang satu dengan yang lainnya.

Gambar 8.1 Contoh obligasi konversi



Apa manfaatnya membeli obligasi konversi?

Sama dengan instrumen investasi lain, memiliki obligasi konversi tidak ubahnya dengan menabung. Bedanya, surat tanda menabung (buku tabungan) tidak dapat diperjualbelikan, sebaliknya obligasi konversi dapat diperjualbelikan.

Pilihan terhadap alat investasi ini karena kemampuannya memberikan penghasilan optimal. Karena obligasi konversi bisa digunakan sebagai obligasi atau saham. Bila suku bunga yang ditawarkan obligasi konversi lebih tinggi dari suku bunga bank atau perusahaan tidak membagikan dividen yang besar, maka pemegang obligasi konversi tidak perlu mengkonversikan obligasi konversinya.

Bila diperkirakan emitan berhasil mendapat laba yang tinggi, sehingga mampu membagi dividen yang lebih besar dari suku bunga obligasi konversi, pemegang obligasi konversi lebih baik mengkonversi obligasinya menjadi saham guna mendapatkan dividen yang besar.

Bagaimana investasi obligasi konversi memberikan penghasilan?

Penghasilan yang bakal diperoleh investor obligasi konversi ada beberapa sumber seperti berikut:

1. Bunga atau kupon: Ini diperoleh jika mempertahankan obligasi konversi sebagai obligasi
2. Dividen: Ini didapat jika investor melakukan konversi menjadi saham, sehingga pemegang obligasi konversi berubah menjadi pemegang saham
3. *Capital gain*: Penghasilan ini bisa didapatkan investor bila berhasil menjual obligasi konversinya dengan harga yang lebih tinggi dari harga belinya, atau mendapat diskon saat membeli. *Capital gain* juga bisa didapat jika pemegang obligasi konversi melakukan konversi, kemudian berhasil menjual saham hasil konversi tersebut di atas harga konversinya.

Bagaimana mendapatkan bunga?

Apabila investor mengharapkan mendapatkan bunga, maka harus mempertahankan obligasi konversinya sebagai obligasi. Artinya investor tidak menukarkan obligasi konversi dengan saham. Bunga memang merupakan penghasilan utama dari obligasi.

Dengan demikian, setiap pembeli obligasi secara otomatis akan mendapatkan bunga, sebagai imbalan atas kesediaannya membeli obligasi tersebut. Pendapatan dari bunga obligasi ini tidak dapat dibatalkan oleh penerbit.

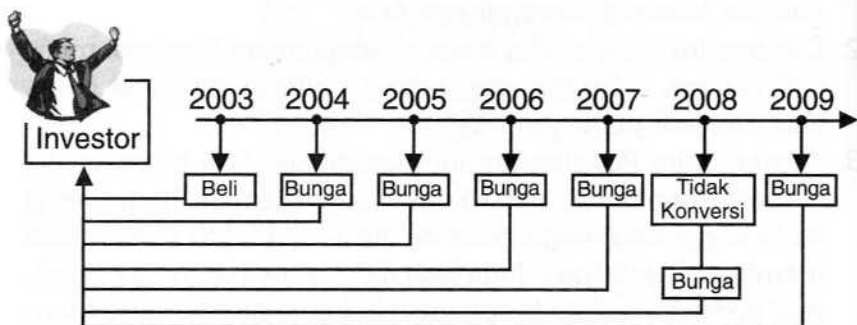
Ketika emiten mengalami pailit (bangkrut), pemegang obligasi mendapat hak lebih dulu untuk dilunasi semua haknya, termasuk bunga.

Kapan mendapatkan bunga?

Penghasilan bunga dapat diterima berdasarkan klausul yang ada pada obligasi. Biasanya, ketika kita membeli obligasi sudah mendapatkan kupon atau sobek kertas yang gunanya

sebagai bukti pengambilan bunga. Pembayaran bunga ini bisa dilakukan oleh emiten secara periodik. Ada emiten yang membayarkan bunga setiap tiga bulan, ada yang setiap empat bulan atau setiap tahun.

Gambar 8.2 Investor obligasi konversi-mendapat bunga



Bagaimana mendapat dividen?

Kalau investor mengharapkan pendapatan dari dividen, maka investor harus memutuskan untuk melakukan konversi atas obligasi konversi yang dimilikinya menjadi saham. Kalau ini sudah dilakukan, maka otomatis sekarang pemegang obligasi konversi itu tidak lagi menjadi pemegang obligasi, tetapi sebagai pemegang saham. Sebagai pemegang saham tentu berhak atas dividen.

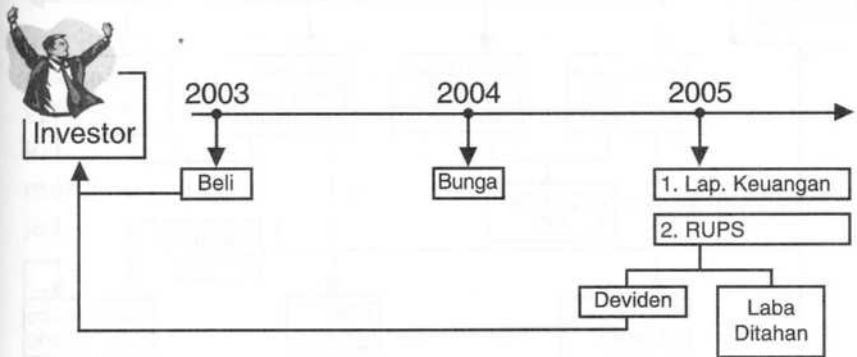
Kapan mendapat dividen?

Pembagian dividen tergantung pada hasil RUPS, sehingga tidak otomatis pemegang saham akan mendapatkan dividen. Ini berbeda dengan pemegang obligasi, yang secara otomatis akan mendapatkan bunga, meski keadaan perusahaan emiten tidak dalam kondisi mendapat keuntungan.

Jadi bila investor ingin mendapatkan penghasilan dari dividen, maka langkah pertama adalah mengkonversi dulu obligasi konversinya menjadi saham. Kemudian tunggulah hasil RUPS. Bila RUPS memutuskan membagi dividen, maka pe-

megang obligasi konversi yang sudah melakukan konversi akan mendapatkan dividen.

Gambar 8.3 *Investor obligasi konversi mendapatkan dividen*



Bagaimana mendapat capital gain?

Capital gain bisa didapat apabila pada saat investor melakukan penjualan obligasi konversi mendapatkan harga yang lebih tinggi dari harga ketika memperolehnya. *Capital gain* obligasi konversi juga bisa didapat, jika investor pada saat melakukan pembelian mendapatkan diskon.

Pada saat jatuh tempo, pemegang obligasi konversi akan mendapatkan pelunasan sebesar harga pari, yang besarnya tentu saja lebih besar dari harga pembelian yang mendapat diskon.

Kalau investor melakukan konversi, masih punya kesempatan mendapatkan *capital gain*. Ini bisa terjadi bila suatu ketika investor berhasil menjual sahamnya itu dengan harga lebih tinggi dari harga ketika ia membeli obligasi.

9

INVESTASI PADA RIGHT ISSUE

Kita sering mendengar istilah *right issue* yang diterjemahkan sebagai bukti *right* atau emisi klaim. Instrumen investasi ini merupakan produk turunan dari saham. *Right issue* sudah lama dikenal di pasar modal Indonesia.

Kebijaksanaan *right issue* merupakan upaya emiten untuk menambah modal perusahaan. Hampir sama dengan saat perusahaan menawarkan sahamnya untuk pertama kali. Bedanya, *right issue* dikeluarkan oleh perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek atau sudah *go public*.

Bagi investor, *right issue* dapat berdampak positif maupun negatif. Berdampak positif kalau dengan *right issue* itu tidak berpegaruh terhadap harga saham. Kalaupun berpengaruh, justru bisa menaikkan harga saham.

Sebaliknya, akan berdampak negatif kalau dengan bertambahnya volume saham yang beredar, menyebabkan menurunnya harga. Secara umum *right issue* bisa berdampak terhadap pasar yang dirasakan oleh semua pemegang saham.

Apakah *right issue* itu?

Kalangan bursa mengenal *right issue* sebagai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMET) sebagai hak yang melekat pada saham yang memungkinkan para pemegang saham untuk membeli saham baru yang akan ditawarkan kepada pihak lain. Karena merupakan hak, maka investor tidak terikat harus

membelinya. Ini berbeda dengan saham bonus atau dividen saham, yang otomatis diterima oleh pemegang saham.

Jika pemegang saham tidak menggunakan haknya (membeli saham), maka *right issue* yang dimiliki dapat dijual di bursa. Jadi *right issue* bisa diperjualbelikan.

Contoh: PT X melakukan *right issue* 2:1, ini berarti setiap pemegang dua lembar saham PT X berhak membeli satu lembar saham baru yang diterbitkan PT X.

Gambar 9.1 Contoh *right issue*



Apa manfaat membeli *right issue*?

Membeli *right issue* sama dengan melakukan investasi pada instrumen investasi lain, yaitu untuk meningkatkan kekayaan. Pilihan terhadap instrumen investasi ini karena kemam-

puannya memberikan penghasilan yang sama dengan membeli saham, tetapi dengan modal yang lebih rendah. Sebab, biasanya harga saham hasil *right issue* lebih murah dari saham lama.

Apa penghasilan right issue?

Membeli *right issue* berarti membeli hak untuk membeli saham, maka kalau investor menggunakan haknya otomatis investor telah melakukan pembelian saham. Karena membeli saham, maka investor akan mendapat penghasilan berupa dividen dan *capital gain*.

Sebenarnya bisa saja hak ini tidak digunakan (tidak membeli saham baru), atau menjual hak tersebut (kalau memang lebih menguntungkan). Jika dijual, maka ada kemungkinan investor mendapatkan *capital gain*.

Dengan demikian, investor bisa mendapatkan *capital gain* dengan dua cara, dari penjualan saham hasil *right issue* atau langsung menjual *right issue*.

Bagaimana cara mendapatkan dividen?

Untuk mendapatkan dividen berarti investor harus memiliki saham. Jadi untuk mendapatkan penghasilan dividen dari *right issue* ini investor harus menggunakan haknya.

Kapan mendapat dividen?

Kalau investor menginginkan dividen maka harus menahan saham hasil *right issue* dalam waktu yang relatif lama, paling tidak satu tahun. Sebab dalam kurun waktu itu, emiten sudah wajib menerbitkan laporan keuangan dan membagikan dividen kepada para investor.

Namun, bisa juga tidak perlu menunggu, kalau investor melakukan pembelian *right issue* menjelang emiten membayar dividen (membeli di masa *cum dividen*). Ini tidak ada bedanya dengan investor saham mendapatkan dividen.

10

BERINVESTASI PADA WARAN

Waran diterbitkan dengan tujuan agar investor tertarik membeli obligasi atau saham yang diterbitkan oleh emiten. Itulah sebabnya waran sering dikatakan sebagai pemanis (*sweetener*).

Pada keadaan tertentu, misalnya, pada saat suku bunga bank tinggi, tentu investor lebih suka menginvestasikan dananya ke bank. Kalau emiten menerbitkan obligasi yang memberikan bunga lebih tinggi dari suku bunga bank, tentu akan memberatkan keuangan emiten. Sebaliknya, jika menerbitkan obligasi dengan suku bunga rendah, mungkin tidak laku. Supaya obligasi berbunga rendah itu menarik minat investor, maka obligasi disertai waran.

Apakah waran itu?

Waran adalah efek yang diterbitkan oleh suatu perusahaan, yang memberi hak kepada pemegang efek (investor) untuk memesan saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Waran memiliki karakteristik hampir sama dengan *right issue*, dengan perbedaan utama pada jangka waktu.

Right issue merupakan instrumen jangka pendek (umumnya kurang dari 6 bulan), sedang waran adalah jangka panjang (umumnya antara 6 bulan hingga 5 tahun).

Penerbit waran harus memiliki saham yang nantinya dikonversi (ditukar) dengan waran. Namun setelah obligasi

atau saham yang disertai waran memasuki pasar, baik obligasi, saham maupun waran dapat diperdagangkan secara terpisah.

Sebagai contoh, PT A menerbitkan obligasi dengan jatuh tempo 5 tahun. Setiap pembeli obligasi akan mendapat 2 waran. Selanjutnya, untuk setiap waran berhak membeli satu lembar saham sejak akhir tahun ke 3. Ini berarti pada akhir tahun ke-3 investor diberi dua pilihan, menukarkan warannya atau tidak. Jika tidak, maka investor tetap menjadi pemegang obligasi atau bisa juga menjual waran tersebut kepada investor lain.

Gambar 10.1 Contoh waran



Apa manfaatnya membeli waran?

Memiliki waran tidak ubahnya seperti menabung. Perbedaannya, surat tanda menabung berupa buku tabungan tidak dapat diperjualbelikan, sedang waran dapat diperjualbelikan.

Selain itu waran bisa diubah menjadi saham. Investor tertarik memilih instrumen investasi ini karena kemampuannya memberikan penghasilan ganda, terutama waran yang menyertai obligasi. Di samping akan mendapatkan bunga dari obligasi, kelak setelah waran dikonversi menjadi saham, akan mendapatkan dividen dan *capital gain*.

Bagaimana mendapatkan bunga?

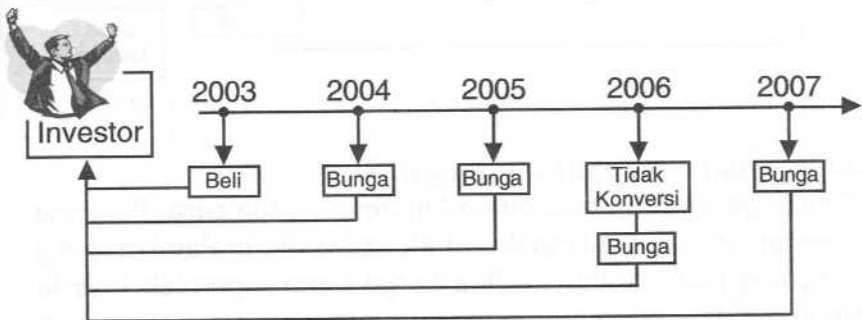
Pendapatan bunga diperoleh investor yang membeli waran yang menyertai obligasi. Dengan membeli obligasi, otomatis investor akan mendapatkan bunga.

Obligasi itu disertai waran yang bisa dikonversi menjadi saham pada waktu-waktu mendatang, dan hal itu tidak berpengaruh terhadap hak investor atas bunga obligasi. Suku bunga obligasi yang disertai waran biasanya lebih rendah dibanding suku bunga bank.

Kapan mendapatkan bunga?

Karena bunga diperoleh sebagai imbalan atas pemilikan obligasi, maka begitu investor memutuskan membeli obligasi, akan segera mendapatkan bunga yang pembayarannya tergantung perjanjian yang disetujui bersama. Ada yang menawarkan pembayaran bunga tiga bulanan, enam bulan atau satu tahun sekali.

Gambar 10.2 Investor waran mendapat bunga.



BERINVESTASI PADA REKSADANA

Sebenarnya, melalui reksadana inilah kita melaksanakan nasihat investasi yang abadi yang berbunyi: "*Don't put all of your eggs in one basket!*" Ungkapan ini mengingatkan jangan menaruh semua uang Anda dalam satu instrumen investasi, sebab jika instrument investasi itu merugi maka habislah uang Anda.

Pada prinsipnya investasi pada reksadana adalah melakukan investasi yang menyebar pada sekian banyak instrumen investasi yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang, seperti saham, obligasi, *commercial paper* dan yang lainnya.

Apakah reksadana itu?

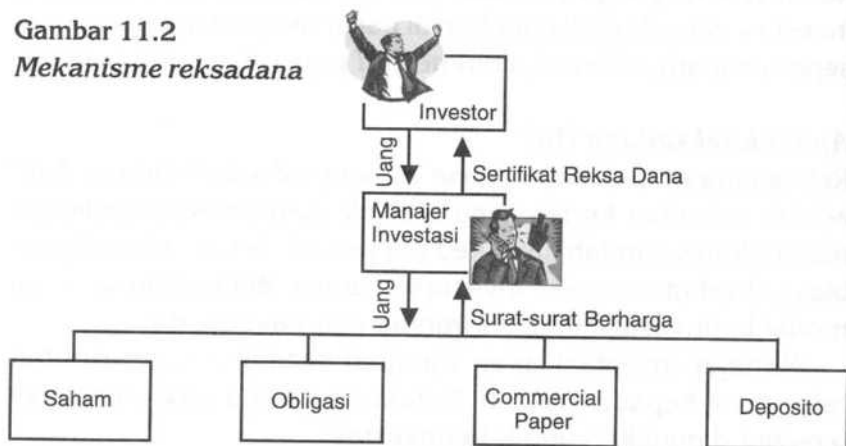
Reksadana atau dalam bahasa asingnya disebut *mutual fund* adalah selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah uang kepada pengelola reksadana (yang biasa disebut manajer investasi), untuk digunakan sebagai modal berinvestasi di pasar modal dan pasar uang.

Manajer investasi akan menjual sertifikat yang disebut reksadana kepada investor. Setelah itu, uang hasil penjualan tersebut digunakan untuk berinvestasi.

Gambar 11.1 Contoh reksadana



Gambar 11.2
Mekanisme reksadana



Apa manfaatnya membeli reksadana?

Membeli reksadana tak ubahnya menabung. Bedanya, surat tanda menabung (buku tabungan) tidak dapat diperjualbelikan, sebaliknya reksadana bisa diperjualbelikan.

Reksadana terbuka (*open end*) yang bisa dijual kembali kepada manajer investasi yang menerbitkannya. Istilah bursanya *redemption*. Sedang reksadana tertutup (*close end*) bisa dijual di pasar sekunder, seperti halnya saham.

Sebagian besar reksadana yang diperdagangkan adalah reksadana terbuka. Salah satu keunggulan reksadana dibanding instrumen investasi yang lain adalah, menyediakan dua fasilitas yang sulit dipenuhi investor, yaitu:

1. Menciptakan skala ekonomis dalam berinvestasi, yaitu melalui penggabungan dana para investor maka manajer investasi bisa melakukan investasi dengan skala besar.
2. Menyediakan tenaga profesional dibidang investasi, suatu fasilitas yang jarang dimiliki oleh investor.

Apa yang dimaksud sasaran reksadana?

Penerbit reksadana yang baik biasanya memiliki sasaran tertentu, sesuai dengan keahilannya (spesialisasi yang dimiliki oleh para manajer investasi). Sasaran ini akan membedakan reksadana yang satu dengan yang lainnya, sehingga investor bisa memilih sesuai dengan tujuan investasinya.

Ada empat hal yang biasanya dijadikan sasaran oleh reksadana, yaitu pertumbuhan, pendapatan, pertumbuhan dan pendapatan dan keseimbangan.

- **Sasaran pertumbuhan:** reksadana dengan sasaran pertumbuhan adalah reksadana dengan tujuan mendapatkan penghasilan yang besar pada masa mendatang (jangka panjang). Manajer investasi akan membeli saham-saham perusahaan yang sedang tumbuh, dan cenderung tidak membagikan dividen tunai. Kebijakan demikian akan meningkatkan nilai saham perusahaan tersebut. Sebab, perusahaan yang sedang tumbuh akan memberikan keuntungan yang besar pada masa-masa mendatang.

TUJUH NASIHAT AMPUH BERINVESTASI

1. *Persiapkan diri*

Dua hal utama yang harus disadari investor sebelum memutuskan melakukan investasi di pasar modal adalah, pertama menentukan waktu kapan mulai melakukan investasi dan kedua bersedia menghadapi risiko.

Menentukan waktu kapan memulai investasi (baik beli ataupun jual), merupakan tahap awal yang penting bagi investor. Sebab, jika satu kali investor salah waktu ketika memutuskan investasi —apalagi keputusan investasi itu merupakan yang pertama— maka akan menyebabkan investor menderita kerugian. Akibatnya bukan tidak mungkin menjadikan investor itu jera untuk melakukan investasi di pasar modal.

Salah satu indikator yang penting dipelajari dan diperhatikan untuk menentukan kapan waktunya berinvestasi adalah indeks harga saham, terutama indeks harga saham yang dijadikan indikator umum.

Indikator yang dapat membantu Anda perhatikanlah Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang selalu menampilkan dua indeks yang digunakan sebagai penilaian perkembangan pasar secara umum, yaitu IHSG dan Indeks LQ 45. Indeks harga saham bisa dijadikan dasar keputusan, karena bisa mencerminkan situasi pasar.

Di bursa-bursa yang sudah maju indeks harga saham juga dijadikan indikator ekonomi secara umum. Jika indeks harga saham menunjukkan kecenderungan menaik, berarti kondisi

ekonomi secara makro sedang mengalami masa *booming*. Secara mikro, hal itu juga menjelaskan kondisi perdagangan efek sedang *bullish*.

Untuk mengetahui dan bisa memanfaatkan indeks harga saham secara optimal itulah investor perlu menyiapkan diri untuk mempelajari perhitungan indeks harga saham, dan memahami bagaimana menerjemahkannya menjadi informasi yang bermanfaat.

Risiko tidak dapat dilepaskan atau dihindari jika melakukan investasi. Oleh karena itu investor harus menyadari bahwa apa yang dilakukannya dengan memilih investasi di pasar modal sudah membimbingnya untuk bersedia menerima risiko yang terjadi dalam transaksi di pasar modal.

Kadang-kadang sulit menerima kejadian suatu risiko berinvestasi. Jangankan di bidang pasar modal, di bidang perbankan, yang selama ini dianggap merupakan lahan investasi yang bebas risiko pun ternyata bisa memunculkan berbagai risiko, dan investor tetap sulit menerimanya. Oleh karena itu Bank Indonesia menerbitkan peraturan Penerapan Manajemen Risiko yang harus diterapkan bank umum nasional, bank koperasi, perwakilan bank asing dan bank syariah.

Jika melakukan aktivitas investasi berarti Anda harus memiliki persiapan sebaik mungkin, dan mampu membaca indeks harga saham dan bersedia menerima risiko. Paling tidak investor bisa melakukan langkah-langkah yang bisa menghindarkan diri dari kerugian.

Misalnya, bisa memposisikan investasi beli pada saat indeks sedang melemah (turun) dan investasi jual pada saat indeks sedang menguat (naik). Kalaupun terpaksa harus menerima kerugian, hal itu bisa diterima. Sebab, sebelumnya sudah disadari, bahwa melakukan investasi di pasar modal tidak bebas dari risiko.

2. *Pahami yang Anda beli*

Selama ini, masyarakat masih mengenal pasar sebagai tempat membeli berbagai macam barang. Jadi belum ada pemisahan. Oleh karena itu, kalau kita menyebut pasar, tentunya kita bisa membeli segala macam barang yang kita inginkan di pasar seperti makanan, bahan bangunan, pakaian dan bahan keperluan lain.

Pasar modal adalah pasar khusus, yaitu pasar yang khusus menjual modal. Tentu kita bertanya-tanya, kalau kita memiliki uang, apa saja yang kita dapatkan dari membelanjakan uang kita itu di pasar modal?

Sampai saat ini, kalau ada pembicaraan tentang pasar modal, bayangan masyarakat adalah pasar tempat membeli saham. Pendapat itu tidak salah walaupun belum lengkap. Saham hanya salah satu komoditas yang diperdagangkan di pasar modal. Masih banyak komoditas lain, yang harus kita ketahui.

Kalau hanya mengetahui satu jenis komoditas, kita akan terfokus pada komoditas yang kita kenal saja. Padahal, belum tentu komoditas yang kita kenal itu terus-menerus bisa memberi keuntungan. Boleh jadi, pada saat-saat tertentu komoditas selain saham lebih menguntungkan.

Atau kalau kita sudah bisa menghitung dari kombinasi beberapa komoditas, yang dikenal dengan istilah portofolio, kemungkinan kita akan bisa mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar daripada hanya menggantungkan pada satu komoditas saja.

Nasihat berikut sangat berharga dalam berinvestasi di pasar modal: "Jangan menyimpan semua telur dalam satu keranjang." Menyimpan banyak telur dalam satu keranjang memang sangat riskan. Sebab, kalau keranjang tersebut jatuh, maka pecalah semua telur yang kita miliki.

Sebenarnya banyak komoditas yang bisa dibeli oleh investor di pasar modal, yang semuanya dapat diwakili oleh satu istilah: efek.

BONUS CARA MEMBACA PROSPEKTUS

Prospektus adalah dokumen resmi yang dikeluarkan emiten dalam rangka menjual efek kepada masyarakat. Seperti diketahui, transaksi pada efek bukanlah transaksi riil bahwa pembeli atau penjual dapat melihat “kondisi” barang yang ditransaksikan secara nyata.

Jika pembeli atau penjual ingin mengetahui kualitas barang yang ditransaksikan—dalam hal ini efek— satu-satunya sumber informasi yang bisa diperoleh adalah prospektus. Oleh karena itu sepanjang investor tidak memiliki kecakapan membaca prospektus, maka investor tersebut tidak akan bisa mengetahui kualitas efek yang dibeli atau dijualnya.

Di sisi lain, bagi emiten prospektus mempunyai arti sebagai iklan, guna menggoda investor agar membeli efek yang dijual. Karena itu prospektus akan dibuat semenarik mungkin, baik desain dan mutu bahan percetakannya maupun substansi isi informasi yang ingin disampaikan kepada investor. Satu hal yang harus diketahui oleh investor —meskipun prospektus tampak sangat menarik— tidak ada yang menjamin kebenaran isi prospektus tersebut.

Karena itulah Bapepam selalu dan perlu menyatakan dalam setiap prospektus yang dikeluarkan emiten, bahwa Bapepam tidak menjamin kebenaran isi prospektus. Lalu bagaimana? Semuanya diserahkan kepada pendapat investor. Karena itu kemampuan membaca dan memahami isi prospektus sangatlah penting.

Apa isi prospektus?

Prospektus paling tidak menyajikan hal-hal seperti berikut:

1. Jadwal proses *go public*
2. Sejarah singkat perusahaan
3. Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) perusahaan
4. Para pengelola/pengurus yakni komisaris dan direksi perusahaan
5. Struktur organisasi
6. Pendapat dari konsultan hukum
7. Pendapat dari penilai
8. Laporan keuangan, yang sudah diaudit akuntan publik meliputi:
 - Neraca
 - Laporan laba/rugi
 - Laporan perubahan modal
9. Proyeksi
10. Kebijakan dividen
11. Risiko

Apakah semua isi prospektus harus dibaca?

Tidak perlu, sebab kepentingan investor minoritas (masyarakat) hanyalah untuk mengetahui apakah efek yang ditawarkan berasal dari perusahaan yang sehat keuangannya dan dikelola oleh orang-orang yang memiliki reputasi baik. Apakah harga terlalu mahal atau terlalu murah dan kapan harus membeli atau menjual? Untuk kepentingan ini informasi yang perlu diketahui adalah :

1. Jadwal emisi

Informasi ini diperlukan untuk mengetahui:

- a. Harga perdana
- b. Periode penawaran
- c. Total saham/obligasi yang ditawarkan
- d. Waktu penjatahan

- e. Waktu pengembalian uang pesanan (*refund*) jika pesanan tidak mendapat jatah
- f. Waktu *listing*

2. Sejarah singkat perusahaan.

Informasi ini diperlukan untuk mengetahui reputasi perusahaan, apakah selama ini memiliki citra yang bagus atau tidak.

3. Komisaris dan direksi

Informasi ini diperlukan untuk mengetahui reputasi para pengelola perusahaan. Jika perusahaan dikelola oleh profesional yang bereputasi baik, maka perusahaan memiliki prospek yang cerah, dan efek perusahaan ini bisa dipertimbangkan untuk dibeli.

4. Laporan keuangan

Informasi ini diperlukan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Jika kondisi keuangan perusahaan sehat, maka memiliki peluang besar untuk mencetak laba di masa-masa mendatang, sehingga bisa diharapkan untuk membagi dividen atau membayar bunga obligasi, dan harga saham/obligasi juga bisa meningkat. Pertanyaannya, bagaimana bisa melihat kesehatan keuangan perusahaan dengan hanya membaca laporan keuangannya?

Di dunia bursa menganalisis laporan keuangan perusahaan ini disebut analisis fundamental. Adapun cara menganalisisnya adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang diturunkan dari neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal. Rasio keuangan ini sangat banyak macamnya, namun pada intinya dikelompokkan menjadi tiga yang dikenal sebagai RLS (Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas). Sebagai contoh disajikan perhitungan *current ratio* PT Tigaraksa Satria (Perhitungan rasio RLS secara lengkap seperti terlihat pada *tabel 13.1*):

DAFTAR PUSTAKA

- Abuzz, Frank, J., dan Franco Modigliani, 2003, *Capital Market, Institutions and Instruments*, 3rd Ed, Prentice Hall, New York
- Bodie, ZVI, Alex Kane, Alan J. Markus, 2003, *Investments*, Mc Graw-Hill/Irwin, New York
- Dickinson, John, 1974, *Portfolio Analysis*, Saxon House, Westmead, Farnborough, Hants, England & Lexington Books, Lexington, Mass, USA, hal. 6.
- Elton, J., Edwin & Martin J. Gruber, 1991, *Modern Portfolio Theory and Investment Analysis*, John Wiley & Sons, New York
- Eun, Baum and Resnick, 2002, *International Corporate Finance*, Second Edition. Frontier, Praha
- Fabozzi, Frank J., 2000, *Handbook for Fixed Income Securities*, Second Edition. Willey Finance, Charleston
- Jones, Charles P, 2001, *Investments*, Seventh Edition, Wiley Finance, New York
- Levy, Haim dan Marshal Sarnat, 1990, *Capital Investment and Financial Decision*, 5th Ed., Prentice Hall, New York.
- Mc Daniel, William R., Daniel E. Mc Carty, dan Kenneth A. Jassel,
- Agustus 1988, *Discount Cashflow with Explicit Reinvestment Rate: Tutorial and Extention*, The Financial Review.
- Myddelton, D.R., 1995, *The Essence of Financial Management*, Prentice Hall International, New York.

- Myers, Stewart, 2002, *Handbook Of Financial Instruments Analysis*, Second Edition. McGraw Hill, Ohio
- Pike, Richard dan Billneale, 1996, *Corporate Finance and Investment, Decision and Strategies*, Prentice Hall, Europe Edition.
- Reilly, Frank, K., Keith C. Brown, 1997, *Investment Analysis and Portofolio Management*, 5th Ed, Orlando
- Sawidji Widoatmodjo, 1996, *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*, Jurnalindo Aksara Grafika, Jakarta
- _____, 1996, *Teknik Memetik Keuntungan Di Bursa Efek*, Rineka Cipta, Jakarta
- _____, 1996, *Pelaku dan Peristiwa Bersejarah Pasar Modal Indonesia*, Yayasan Upakara Dana, Jakarta
- Scott Jr., David F., John D. Martin, Petty J. William, dan Arthur J. Keown, Arthur J., 1998, *Basic Financial Management*, 8th Edition, Prentice Hall, New Jersey.

Beragam jenis instrument investasi yang ditawarkan kepada masyarakat. Menyimpan uang bukan hanya deposito bank karena tingkat suku bunganya cenderung terjun bebas. Sambil menyimpan uang, bagaimana cara agar uang Anda "bekerja" mencari laba? Sebaiknya kita pahami jenis-jenis instrumen investasi. Apakah mekanisme transaksi (pembelian dan penjualan) instrument investasi -- seperti saham biasa, preferen, obligasi, *right issue*, waran, dan reksadana mudah atau sukar melakukannya?

Buku ini memandu Anda untuk memahami proses bertransaksi suatu jenis instrument investasi. Juga diberikan cara menghindari kerugian atau suatu risiko. Kapan waktu yang tepat menjual sekaligus meraih keuntungan? Kapan membeli dengan modal minim namun keuntungan besar?

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang bursa saham, lengkap dengan penjelasan istilah-istilah dan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan pasar modal.



Sawidji Widodoatmodjo berprofesi sebagai wartawan, periset dan dosen Fakultas Ekonomi, juga terampil menulis buku-buku ekonomi dan bisnis praktis. Lulusan FE UGM ini juga pernah menjadi peneliti pada *Center for Policy Studies* lembaga kajian ekonomi yang didirikan almarhum Sumitro Djojohadikusumo.

Pendiri Jakarta Stock Exchange Data Service dan alumni Newport University juga aktif mengajar pada program Pasca Sarjana di beberapa perguruan tinggi swasta (Jakarta). Buku-bukunya yang sudah terbit antara lain, *Ekonomi Indonesia Pasca Boom Minyak* (UGM Press), *Teknik Memetik Keuntungan di Bursa Saham* (Rineka Cipta), *Ekonomi Indonesia Era*

Globalisasi (Rineka Cipta), *Pelaku dan Peristiwa Bersejarah Pasar Modal Indonesia* (Yayasan Upakara Dana, 1996), *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal* (CFMS), *Jurus Jitu Go Publik* (PT Elexmedia Komputindo, 2004). Ia bertekad terus berkarya sehingga masyarakat luas mudah memahami pasar modal dan saham.

Email: sawidji_w@yahoo.com

Penerbit PT Elex Media Komputindo
Jl. Palmerah Selatan 22, Jakarta 10270
Telp. (021) 5483008, 5490666, 5480888
Ext. 3318 & 3323
Telp. (021) 53696528 (Direct)
Web Page: <http://www.elexmedia.co.id>

ISBN 979-20-5773-0



9 789732 057737

Manajemen
Investasi



234040648